

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Manusia sebagai makhluk sosial tentu tidak akan terbebas dari yang namanya sosialisasi atau bersosialisasi. Akan terasa aneh ketika seseorang tidak bersosialisasi terhadap lingkungannya. Bahkan ketika bermasyarakat nanti, setiap manusia setidaknya akan saling membutuhkan satu sama lain meski hanya sedikit atau sebentar saja. Sebagai makhluk sosial artinya manusia akan membutuhkan orang lain dan lingkungan sosialnya sebagai sarana untuk bersosialisasi. Bersosialisasi disini mengacu pada membutuhkan lingkungan sosial sebagai salah satu habitatnya yang artinya tiap manusia saling membutuhkan satu sama lainnya untuk bersosialisasi dan berinteraksi (Puspitasari, 2017).

Sosialisasi atau bersosialisasi juga termasuk kedalam bagian dari interaksi. Interaksi yang terjadi antar manusia salah satunya adalah bersosialisasi. Dalam bersosial, setidaknya terdapat sebuah proses komunikasi antar individu dengan unsur-unsur lainnya. Unsur disini yakni alam, lingkungan sekitar, makhluk hidup atau hal-hal lain yang terdapat disekitarnya. Dengan ini, interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu (Ginintasi, 2017).

Interaksi tak hanya persoalan individu dengan individu (manusia dengan manusia). Interaksi juga menyangkut bagaimana kita berkomunikasi secara lugas kepada makhluk hidup lainnya. Interaksi membutuhkan komunikasi. Tanpa adanya komunikasi, kehidupan sebagai layaknya manusia mungkin tidak akan terasa. Interaksi tidak akan berkembang, kehidupan akan terasa hampa, kejenuhan akan melanda juga. Meskipun ada saja kejadian dimuka bumi terkait hal tersebut, namun sejatinya sekecil apapun kita berkomunikasi dengan

mahluk lainnya maka hal tersebut bisa dikatakan sebagai langkah bersosial atau berinteraksi.

Unsur-unsur dalam interaksi sangat dibutuhkan dalam proses bermasyarakat. Harapan dari sebuah interaksi diantaranya menciptakan lingkungan masyarakat yang harmonis. Untuk mencapai hal tersebut, maka perlu adanya sebuah program atau kegiatan yang memfasilitasi seseorang agar dapat mencapai harapan tersebut. Program atau kegiatan ini dinamakan sebagai Pendidikan.

Menurut Rini (2013), pendidikan baik sengaja maupun tidak, akan mampu membentuk kepribadian manusia yang matang dan wibawa secara lahir dan batin, menyangkut keimanan, ketakwaan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Dengan ini, Harapan dari sebuah interaksi dengan Pendidikan menjadi selaras demi menciptakan sebuah harmonisasi dalam bermasyarakat.

Pendidikan merupakan hajat kemanusiaan yang bersifat universal yang harus dilakukan pada setiap insani (Anshory & Utami, 2018). Pendidikan sangat jelas membutuhkan sebuah interaksi, namun bagaimana cara agar peserta didik memahami bagian dari sebuah interaksi? jelas dalam sebuah pendidikan dibutuhkan sebuah materi pembelajaran agar suatu program pendidikan dapat mencapai suatu target yang akan dituju. Target pendidikan yang didasari oleh kemampuan berinteraksi siswa dapat dicapai melalui pembelajaran IPS.

Dalam pembelajaran IPS siswa diajarkan agar lebih peka terhadap lingkungan sekitar. Dengan kepekaan siswa di lingkungan sekitarnya, nantinya siswa akan bisa membedakan mana tindakan yang tepat dan tidak tepat untuk dilakukan ketika hidup bermasyarakat. Dasar inilah yang sangat diperlukan untuk hidup dalam bermasyarakat. Pembelajaran IPS pada dasarnya membekali siswa untuk hidup bermasyarakat dan hidup sebagai masyarakat yang baik. Menurut Tawadlu'un (2014) melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diajarkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggungjawab, serta warga dunia yang cinta damai.

IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Mengkaji sesuatu hal tentu harus memiliki sumber atau pedoman. Dalam pembelajaran atau pendidikan terdapat materi belajar yang tercantum sebagai sumber belajar. Sumber belajar pada pendidikan dapat berupa lingkungan sekitar, namun bentuk fisik yang dapat dibawa dengan fleksibel dan disegala kondisi, yang dapat dioperasikan secara manual oleh guru atau siswa yakni sebuah buku, baik itu buku berbentuk digital maupun buku kertas.

Buku yang baik adalah buku yang dapat membawa kebaikan bagi pembaca. Namun, buku yang bagus mesti sesuai dengan minat dan tingkat kemampuan membaca seseorang (Muktiono, 2003). Sebagai sumber belajar atau pedoman bagi guru untuk mengajar, tentunya tidak bisa asal dalam memilih buku. Guru sebagai pemandu program pembelajaran di dalam kelas wajib untuk berpegang teguh pada sebuah pedoman yang jelas. Untuk menghindari kesalahpahaman konsep dari pembelajaran, maka diperlukan buku yang bagus seperti apa yang telah dijelaskan sebelumnya.

Buku panduan atau pedoman tentu bukanlah buku yang memiliki konten atau berisi tentang angan-angan atau khayalan dari penulis. Dalam konteks pendidikan tentu yang diperhatikan dan diperlukan yakni konten atau isi buku tersebut. Buku untuk mendidik adalah buku yang memiliki dasar yang jelas dan mudah dipahami oleh pembaca. Sehingga dengan hal tersebut, kesalahpahaman dapat dihindari. Pembaca buku akan semakin tertarik dalam membaca. Ketertarikan ini dapat diartikan sebagai rasa yang menggambarkan pemahannya seseorang akan isi buku tersebut. Keuntungan dari hal tersebut bagi seorang pendidik yakni buku tersebut dapat dijadikan pedoman dalam mengajar, terlebih jika pembaca memahami betul isi dalam buku, maka ilmu yang terdapat pada buku tersebut dapat ditularkan kepada peserta didik.

Melihat dari karakteristik anak jaman sekarang, ketertarikan siswa terhadap sebuah pembelajaran atau materi pembelajaran semakin berkurang. Siswa lebih tergoda oleh sebuah permainan konsol atau *game online smartphone*. Untuk menyiasati agar siswa semakin tertarik pada sebuah

pembelajaran, maka perlu adanya pedoman yang menyenangkan untuk dibahas. Pedoman yang dimaksudkan yakni buku. Namun sayangnya, diantara sekian banyak buku yang digunakan oleh siswa saat belajar, masih kurang buku-buku yang meniasati konten belajarnya dengan konteks yang mendekati dengan lingkungan siswa. Umumnya buku yang diberikan kepada siswa sesuai dengan aturan pemerintah yang notabeneanya memiliki konten secara garis besar yaitu skala nasional. Gurupun sebagai pendidik tidak banyak memberikan contoh yang lebih dekat dengan lingkungan siswanya. Oleh sebab itu perlu adanya pengembangan pemahaman yang diantaranya berasal dari buku. Diantara buku-buku yang layak dijadikan referensi terdapat sebuah buku yang relevan dan menyenangkan untuk dibahas. Terlebih dalam buku tersebut kental sekali dengan konten IPS baik itu segi sosial, sejarah, topografi, hingga ke cerita fiksi yang sering terdengar di telinga masyarakat khususnya di daerah Jawa Barat semua terdapat pada buku tersebut.

Dalam buku “Bandung Purba” karya T Bactiar dan Dewi Syafriani ini sangat banyak sekali nilai-nilai pembelajaran yang dapat diangkat khususnya pembelajaran IPS. Buku tersebut mengkaji lebih dalam bagaimana Kota Kembang yang terlihat seperti kaldera luas bisa terbentuk. Bagaimana sebuah daerah cekung yang dikelilingi oleh gunung-gunung dapat terbentuk sehingga menjadi sebuah kota metropolitan. Isi dalam buku ini akan membawa kita ke dimensi pada milyaran tahun yang lalu bahkan triliyunan.

Dengan membawa pembaca ke kejadian masa lampau. Buku inipun mengenalkan kita kepada bagaimana kehidupan pada jangka waktu yang panjang tersebut, apa saja yang hidup disana, dan apa yang telah terjadi sehingga Bandung dapat terbentuk dengan kebudayaan masyarakat Sunda yang sangat kental dengan kearifan alamnya. Selain itu, buku “Bandung Purba” juga mengangkat fakta dari legenda masyarakat Sunda yakni Sangkuriang atau legenda gunung Tangkuban Perahu. Legenda tersebut direlevansikan dengan keadaan sekitar sehingga penjelasan terkait legenda tersebut bisa diterima dengan baik dan tentunya masuk akal sesuai dengan keadaan alam sebenarnya.

Kajian dalam materi IPS sangatlah luas dan mengintegrasikan banyak kajian bidang ilmu-ilmu sosial (ilmu sejarah, ilmu geografi, ilmu ekonomi, dan ilmu sosiologi) juga humaniora (aspek norma, nilai, bahasa, seni, dan budaya) (Fitri, 2019). Jika berkaca pada penjelasan berikut, sejarah sudah tentu kental sekali dengan konten dari buku tersebut bahkan dari judulnya pun sudah membawa kita ke arah materi sejarah. Budaya tentu tertera dalam isi buku ini. Konten geografi juga sangat jelas berada pada buku ini.

Dalam konten menyeluruhnya, buku “Bandung Purba” sudah jelas terlihat memiliki konten IPS yang luas. Namun, untuk melihat kedalaman dan kecocokannya sebagai buku yang dapat mengembangkan pembelajaran IPS di SD/MI perlu adanya penelitian yang terfokus pada materi IPS SD/MI. Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan buku “Bandung Purba” dapat menjadi sumber materi IPS yang dapat mengembangkan proses pembelajaran di sekolah agar lebih inovatif dan interaktif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana materi pembelajaran IPS kelas V SD/MI yang terdapat pada buku “Bandung Purba” karya T Bachtiar dan Dewi Syafriani?
2. Apakah buku “Bandung Purba” dapat dijadikan referensi pembelajaran IPS kelas V di SD/MI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yakni

1. Untuk mengetahui isi kandungan materi IPS kelas V SD/MI yang terdapat pada buku “Bandung Purba” karya T Bachtiar dan Dewi Syafriani.
2. Untuk mengetahui kelayakan buku tersebut sebagai referensi tambahan dalam pembelajaran IPS kelas V di SD/MI.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoretis

Dharminto (2018), dalam jurnalnya menjelaskan “Fungsi penelitian adalah mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah”. Dari penjelasan tersebut dan dari rumusan masalah diatas, penelitian ini berfungsi untuk mencari jawaban atas permasalahan pembelajaran saat ini terutama pada mata pelajaran IPS.

Secara keseluruhan, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian dalam meneliti materi IPS khususnya dalam buku “Bandung Purba”. Hal ini juga dapat membantu para peneliti selanjutnya dalam mencari referensi bila mana ingin meneliti objek yang sama (buku “Bandung Purba”) namun sedikit berbeda konteks atau konten dalam penelitiannya. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menjawab kebingungan akan pengembangan materi pembelajaran IPS yang tersedia pada buku yang umumnya dimiliki siswa dan guru. Dengan begitu, proses pembelajaran dan pengetahuannya akan semakin berkembang.

2. Praktis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas terutama pendidik serta diambil dalam segi informasi konten yang telah dicantumkan oleh penulis berdasarkan objek buku “Bandung Purba”, selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman singkat dalam mencari materi pada buku “Bandung Purba” terutama materi IPS khususnya bagi SD/MI. Adapun penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh

a. Guru

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber materi baru dan dapat dikembangkan lagi dalam proses pembelajaran.

b. Siswa

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh siswa sebagai bahan bacaan untuk kepentingan pengetahuan umum.

c. Peneliti

Bagi peneliti sendiri, hasil dari penelitian ini berguna sebagai bukti dari luas dan melebarnya ilmu pengetahuan itu jika kita gali dan telaah secara teliti.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Agar konteks yang akan diteliti nanti tidak melebar. Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan buku “Bandung Purba” saja sebagai objek dari penelitian tersebut. Analisis dalam penelitian ini terfokus pada materi pembelajaran IPS yang terdapat pada pembelajaran di SD/MI. Selain itu penulis juga menganalisis nilai kebermanfaatannya dari buku tersebut dalam pengembangan materi pembelajaran (sebagai pedoman pembelajaran bagi guru).

Materi IPS di SD/MI sangatlah luas, masing-masing jenjang memiliki fokus materi dan tujuan yang tentu berbeda. Namun, penelitian ini akan dibatasi hanya pada materi IPS di SD/MI pada jenjang kelas lima khususnya pada bagian materi terkait aspek geografi dan sosiologinya saja, sehingga penulis dapat lebih mudah dan lebih fokus untuk memperdalam penelitian tersebut.

F. Kerangka Berpikir

IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu social (*social science*), maupun ilmu pendidikan (Somantri, 2001). Sementara itu, menurut Siska Yulia (2016), IPS sebagai program pendidikan atau bidang studi dalam kurikulum sekolah yang mempelajari kehidupan manusia dalam masyarakat serta hubungan atau interaksi antara manusia dengan lingkungannya (fisik dan sosial). Berkaca pada penjelasan tersebut, pada intinya IPS merupakan Bidang studi yang mengkaji secara khusus kehidupan bermasyarakat dan tidak dapat ditemukan pada kajian ilmu manapun. Artinya kajian ilmu yang terdapat pada IPS adalah spesial dan bersifat mandiri.

Menurut Rahmad (2016), di dalam Jurnalnya, Pendidikan IPS penting diberikan kepada siswa pada jenjang pendidikan dasar, karena siswa sebagai

anggota masyarakat perlu mengenal masyarakat dan lingkungannya. Sebagai masyarakat terutama tenaga pendidik, sudah seharusnya untuk memahami apa yang akan diajarkan atau disampaikan kepada siswa nanti. Materi yang akan disampaikan kepada siswa untuk pembelajaran IPS pun tidak sedikit. IPS merupakan integrasi dari beberapa kajian ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi, dan tata negara dengan menampilkan permasalahan sehari-hari masyarakat (Darsono & Karmilasari, 2017).

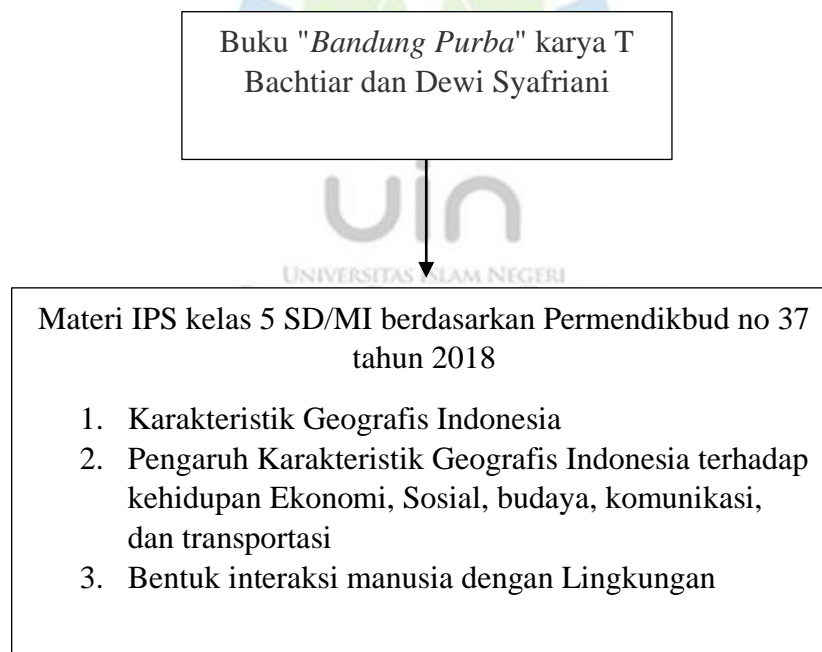
Integrasi dari beberapa kajian keilmuan diatas sudah disederhanakan kembali menjadi berbentuk KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar). Hal ini terdapat pada Permendikbud nomor 37 tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013, poin 10 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SD/MI, kelas V. Dalam poin diatas dijelaskan secara rinci bahwa bahasan yang terdapat pada pembelajaran IPS diantaranya mengenai aspek geografis, ekonomi, sosial, dan budaya (Kemendikbud, 2018).

Meskipun sudah disederhanakan agar mudah dipahami, guru sebagai subjek penyalur wawasan kepada siswa tetap harus mencari sebanyak-banyaknya sumber atau bahan ajar agar proses belajar dan pembelajaran lebih optimal. Bahan ajar disini dapat berarti apapun yang memiliki makna tersendiri dan bernilai positif. Guru sejatinya memang harus terlebih dahulu belajar dibandingkan dengan siswa. Demi menyempurnakan tujuan dari program pendidikan terutama IPS maka perlu diadakannya kajian materi dari berbagai sumber belajar diantaranya buku.

Soetminah dalam (Suwarno, 2011), memaparkan bahwa “Buku merupakan wadah informasi berupa lembaran kertas yang dicetak, dilipat, dan diikat menjadi satu pada punggungnya serta diberi sampul.” Dalam Permendiknas No 2 Tahun 2008 disebutkan bahwa Buku referensi adalah buku yang isi dan penyajiannya dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya secara dalam dan luas.

Dengan kedua penjelasan diatas, cukup jelas bahwa buku yang baik adalah buku yang dapat digunakan sebaik mungkin dan dapat memberi manfaat kepada pembaca.

Buku “Bandung Purba” karya T Bachtiar dan Dewi Syafriani mengandung isi yang informatif dalam perspektif pendidikan. Berbagai informasi tersedia mulai dari sejarah, sains, filsafat, metafisika, hingga kebudayaan yang ada ditatanan bumi pajajaran. Buku ini telah dijadikan sebagai objek dari penelitian. Namun dalam hal ini, buku tersebut dijadikan objek penelitian dengan fokus pembahasan yang dikaji yakni materi IPS kelas 5 SD/MI saja diantaranya Wilayah Geografis Tempat Tinggal Bangsa Indonesia dan Sejarah Perkembangan Kehidupan Bangsa Indonesia. Dengan itu, dapat diketahui apa saja informasi yang terdapat pada buku “Bandung Purba” yang berhubungan dengan materi IPS kelas 5 SD/MI sehingga dapat dijadikan sumber informasi atau bahan referensi dalam proses mengajar guru.



Tabel 1 Kerangka Berpikir

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti dalam mencari perbandingan, referensi, dan inspirasi dalam penelitian terbaru. Selain itu,

adanya penelitian terdahulu juga dapat menunjukkan orisinalitas dari penelitian tersebut. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan, yaitu:

1. Penelitian oleh Hesti Mailindri. HB (2016) Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2016. Penelitian ini memiliki judul *Analisis Kualitas Buku Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Negeri Rawamangun 05 Jakarta Timur*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian evaluatif dengan metode Deskriptif. Objek dari penelitian ini adalah buku mata pelajaran IPS kurikulum 2006, lebih lengkapnya yakni buku IPS Terpadu kelas 3 kurikulum 2006 terbitan Erlangga. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan *Mix Method Research* yaitu metode yang mencampurkan berbagai metode untuk memperoleh hasil atau kesimpulan yang dituju. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis kualitas buku mata pelajaran IPS di Kelas 3 SD Negeri Rawamangun 05 Jakarta Timur terbitan Erlangga. Penelitian ini mengkaji sejauh mana kelayakan isi materi, bahasa, penyajian, kegrafikan dan keterbacaan wacana pada buku IPS kelas 3 kurikulum 2006 Terbitan Erlangga yang digunakan oleh SD Negeri Rawamangun 05 Jakarta Timur.

Kesamaan konten membuat peneliti memilih penelitian karya saudara Hesti tersebut sebagai penelitian terdahulu. Bahan kajian yang digali oleh penelitian ini adalah IPS, hal ini menjadi kesamaan dalam segi konten. Hanya saja perbedaan dari penelitian ini terdapat pada metode dan pendekatan yang digunakan serta objek dari penelitian yang berbeda.

2. Penelitian oleh Hanina Aulia Zakka (2020), Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Kampus Cibiru, Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2020. Penelitian ini memiliki judul *Analisis Kesesuaian Konten IPS dengan Kompetensi Dasar Pada Buku Siswa Kelas IV SD*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan pendekatan Kualitatif dengan menggunakan metode penelitian analisis isi (*Content Analysis*). Penelitian ini bertujuan untuk memverifikasi sejauh mana

kesesuaian konten IPS pada buku siswa kelas IV dengan Kompetensi dasar pada aspek pengetahuan dan keterampilan. Objek dari penelitian ini adalah buku teks siswa kelas IV SD/MI semester I dan semester II kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Revisi 2017.

Dalam hal pendekatan dan metodologi yang digunakan oleh penelitian tersebut umumnya sama dengan apa yang digunakan oleh peneliti pula. Hanya objek dan tempat yang membedakan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang diteliti.

3. Penelitian oleh Lukman Nur Darussalam (2017) Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2017. Penelitian ini memiliki judul *Analisis Kelayakan Isi Buku Teks IPS Kelas V SD Terbitan Yudhistira*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian analisis isi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kesesuaian, keakuratan, dan kelengkapan materi pada buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V terbitan Yudhistira.

Kesamaan dalam segi pendekatan dan metode penelitian yang dilakukan oleh saudara Lukman Nur Darussalam membuat penelitian menjadikan penelitian tersebut sebagai acuan dan referensi dalam penelitian yang dilakukan peneliti.